BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **PEMBINAAN AGAMA TERHADAP REMAJA OLEH FORUM SILATURAHMI ANGKATAN MUDA MASJID WONOSARI (FORMASI) DIKECAMATAN WONOSARI KAB. GUNUNGKIDUL.** Maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah yang terdapat di dalam judul skripsi yaitu :

1. Pembinaan Agama

Pembinaan berasal dari kata-kata " bina "yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" kata tersebut menjadi pembinaan berarti pembaharuan atau penyempurnaan.[1] Pengertian lain pembinaan adalah segala usaha, ihktiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.[2] Sedangkan pengertian agama, yang dimaksud agama islam yaitu peraturan – peraturan Tuhan tentang hal ihkwal hidup manusia guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.[3]

Jadi pengertian pembinaan agama islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah, sestematis dan

---

[1] Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 667

[2] Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Jilid 2*, (Semarang : C.V. Toha Putra, 1973), hal. 35

[3] Dja'far Amir, *Ilmu Tauhid*, (Solo : C.V. Ramadhani, 1980), hal.5.

bertanggung jawab dalam rangka memimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, dan pengamalan ajaran – ajaran agama Islam terhadap remaja di Kecamatan Wonosari kab. Gunungkidul meliputi : pengajian setiap bulan sekali, Peringatan Pengajian Hari Besar Islam (PHBI), pembinaan latihan ceramah untuk meningkatkan kualitas manusia sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

2. Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari (FORMASI)

FORMASI adalah suatu wadah untuk menghimpun remaja Islam atau suatu organisasi dakwah dan kepemudaan yang merupakan perhimpunan organisasi dan aktivitas pemuda remaja masjid. Yang menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan akhlak, pembinaan ukhuwah, pembinaan keilmuan dan ketrampilan. Dalam judul ini kegiatan Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari (FORMASI) yang dimaksud adalah yang berada ditingkat kecamatan Wonosari kab. Gunungkidul yang mempunyai kegiatan di masjid-masjid Wonosari.

3. Remaja

Remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak kemasa dewasa yaitu antara umur 12-21 tahun.[4] Jadi dalam pembinaan agama oleh Forumsilaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari yang menjadi remaja bina yaitu remaja yang berada di Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Yang berada ditingkat SLTP dan SLTA.

---

[4] Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai bagiannya*, (Yogyakarta, gajah Mada University, Pers, 1996), hal. 225

4. Kecamatan Wonosari

Kecamatan Wonosari adalah nama dari salah satu kecamatan dalam wilayah kabupaten Gunungkidul. Jarak Kecamatan Wonosari dengan pusat pemerintahannya sekitar 100 meter disebelah selatan.

Dari beberapa uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang diamaksud dengan " **PEMBINAAN AGAMA TERHADAP REMAJA OLEH FORUM SILATURAHMI ANGKATAN MUDA MASJID WONOSARI DI KECAMATAN WONOSARI KAB. GUNUNGKIDUL** " yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari dalam rangka mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, dan pengamalan agama Islam bagi remaja di Kecamatan Wonosari Kab. Gunungkidul yang berupa pengajian rutin setiap bulan, pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembinaan latihan ceramah (khotbah).

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk pilihan Allah SWT yang diciptakan dari perpaduan seperangkat komponen-komponen manusia dan hembusan roh ilahi. Manusia mempunyai keistimewaan dibandingkan mahkluk-makhluk yang lain berupa akal dan nurani, yang dapat menjadikan manusia tahu akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Secara lahiriah, kodrati dan fitrah, manusia mengakui adanya Allah, fitrah yang dibawa manusia akan berkembang dengan baik manakala dibina

dengan baik pula. Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang memerlukan sesamanya untuk pertumbuhan dan perkembangannya dan tanpa sesamanya, manusia tidak akan menjadi manusia.

Manusia sangat membutuhkan orang lain dalam perkembangan hidupnya. Sehingga dengan adanya pembinaan itu manusia akan menjadi taat beragama dan mendasari semua tindakannya pada aturan Allah SWT. Namun sebaliknya bila benih agama yang dibawanya tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka akan melahirkan manusia yang tidak baik, tidak beragama. Pembinaan agama Islam merupakan kegiatan atau usaha kearah yang positif dalam rangka meningkatkan kualitas umat Islam, serta kesejahteraan umat didalam hidup dan kehidupannya untuk mengamalkan dan menghayati perintah Allah SWT melalui ajaran agama islam sekaligus sebagai tugas seorang muslim terhadap umat yang lainnya.

Agama dalam ajaran Islam memerintahkan penganutnya untuk selalu menyerukan atau menyebarkan kepada manusia yang lain. Di dalam perkembangannya itu dibutuhkan generasi yang tentunya berkualitas, sehingga diperlukan upaya bagaimana bentuk remaja Islam sebagai generasi yang bisa diandalkan yaitu remaja Islam yang sehat jasmani rohani serta berakhlak mulia.

Remaja di Wonosari merupakan anak rata-rata umurnya setingkat SLTP dan SLTA. Usia tersebut merupakan usia di mana mereka sulit untuk dibina atau diarahkan karena usia tersebut termasuk masa yang rawan, yang inginya selalu menunjukan kemampuannya dan dimensi individu

keangkuannya serta baru dalam tahab pencarian bentuk jati diri atau figur. Pembinaan yang dilakukan Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah, serta bertanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan kwualitas keagamaan di Kecamatan Wonosari tersebut.

Forum Silatuirahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari merupakan salah satu organisasi yang ada di Kecamatan Wonosari Gunungkidul yaitu sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang dituntut untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembinaan dan pengarahan kegiatan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Sebagai mana dalam Firman Allah Surat Al Hujurad : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوْا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوْا اللهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya : " *Semua orang mukmin itu adalah saudara karena itu damaikanlah (perbaikan hubungan) antara kedua saudara itu, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dapat diberi rahmat.*"[5]

Pembinaan moral atau mental agama yang pertama bertanggung jawab adalah orang tua atau keluarga. Oleh karena itu, hadirnya sebuah organisasi Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari sangat penting sebagai wadah pembinaan mental secara kepribadiaanya. Senada dengan pembinaan generasi penerus, para pemuda dan remaja yang kelak akan menjadi orang dewasa yang penuh tanggung jawab, perlulah pembinaan diri agar tetap

---

[5] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan Nya*, (Semarang : C.V. Toha Putra, 1989), hal. 93

beriman dan bertaqwa, beribadah yang taat dan disiplin serta berakhlak yang mulia mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan bermanfaat.[6]

Adanya upaya Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Wonosari dalam pembinaan agama Islam terhadap remajanya bertujuan memberikan bekal tentang agama dan berorientasi untuk membentuk generasi yang mulia serta meningkatkan ukhuwah Islamiyahnya Khususnya kepada remaja di Wonosari. Dalam pembinaan agama ini melalui pengajian rutin setiap satu bulan sekali, pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembinaan latihan ceramah.

Dalam pelaksanaan pembinaan Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang dihadapinya, baik itu berupa kurangnya pendanaan dan lemahnya sumberdaya yang ada, sehingga tidak heran jika berakibat kurang efisien dan efektifnya setiap kali pelaksanaan program keagamaan. Maka diharapkan remaja mampu memahami, mengamalkan ajaran agama Islam dalam praktek kehidupan mereka sebagai insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berjiwa sosial serta mampu memahami ajaran islam ini dengan pemahaman universal mempunyai daya kreasi, dan inovasi bagi masa depan agama, bangsa dan negara.

Melihat kenyatan ini, penulis tertarik untuk meneliti kegiatan pembinaan agama terhadap remaja yang dilakukan oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Kecamatan Wonosari Gunungkidul.

---

[6] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja Dan Solusinya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal. 70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan pengajian setiap bulan, pengajian PHBI, latihan ceramah terhadap remaja Wonosari oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Kecamatan Wonosari Gunungkidul ?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan terhadap remaja melalui; pengajian setiap bulan, pengajian PHBI, latihan ceramah oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Kecamatan Wonosari Gunungkidul ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembinaan pengajian setiap bulan, pengajian PHBI dan latihan ceramah terhadap remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Kecamatan Wonosari Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembinaan pengajian setiap bulan, pengajian PHBI dan latihan ceramah terhadap remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Kecamatan Wonosari Gunungkidul.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Secara teori; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Bimbingan Penyuluhan Islam.

b. Secara praktis: hasil pemelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam usaha meningkatkan pembinaan agama Islam Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Wonosari Gunungkidul.

F. Kerangka Teoritik

Yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama

   a. Pengertian pembinaan agama

      Agar pengertian pembinaan agama lebis jelas, maka terlebih dahulu penulis ketengahkan pengertian pembinaan agama. Secara etimologis , pembinaan berasal dari kata " bina " yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti pembangunan, pembahuruan.[7]

      Sedangkan menurut Asmuni Syukir pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan

---

[7] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976),hal 141.

menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan didunia dan diakherat.[8]

Pembinaan bisa berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan pengendalian dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka dalam beragama dan mengamalkan suatu ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam tersebut.

Sedangkan pengertian agama disini adalah agama Islam yaitu suatu aturan berdasarkan wahyu merupakan jembatan untuk menyerahkan diri kepada Allah Swt, agar mendapatkan keselamatan dan perdamaian hidup didunia dan akhirat.[9]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab berupa bimbingan, tuntunan dan nasehat, tentang ajaran agama islam kepada seseorang atau kelompok orang-orang agar dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga mereka memperoleh keselamatan dan kebahagian hidup, baik didunia maupun di akhirat.

---

[8] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al- ihklas, 1983), hal. 20

[9] M. Noor Matdawan, *Pembinaan Aqidah Islamiyah* (Yayasan Bina Karier: LPSBLP, 1984), hal 13.

b. Dasar Pembinaan

Setiap usaha untuk meraih cita-cita yang luhur seharusnya mempunyai dasar tertentu dan pegangan untuk mencapai tujuan. Sesungguhnya tugas masyarakat Islam terhadap pembinaan sebagai mana tugasnya terhadap aqidah, pemikiran, dan akhlak adalah ada tiga hal, yaitu taujih (mengarahkan), tasbit (memperkuat),dan himayah (memelihara). Dengan ketiga hal tersebut dapat tumbuh, berkembang dan berjalan dalam kehidupan sosial.[10]

Sebagai mana tercantum dalam Al Qur' an surat Ali Imron : 104.

وَ لْتَكُنْ مِنْكُمْ اُ مَّةٌ يَّدْ عُوْ نَ اِلَى الْخَيْرِ وَ يَأْ مُرُ وْ نَ بِا لْمَعْرُ
وْ فِ وَ يَنْهَوْ نَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ اُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْ نَ (1:4)

Artinya: " *Dan tidaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*" (Q.S. 3: 104)[11]

Dalam hadits Nabi juga diterangkan :

مَنْ رَ أَ ى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرُ هُ بِيَدِ هِ فَإِ نْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَا
نِهِ وَ اِ نْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَ ذَ لِكَ اَ ضْعَفُ الاءِ يْمَا نِ

---

[10] M. Yusuf Qardawi, *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al Qur'an dan Hadits* (Solo : Citra Islami Pers, 1997), hal 104.

[11] Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal 93

Artinya :

"Barang siapa diantara kamu sekalian melihat kemungkaran, hendaklah merubahnya dengan tanganya apabila tidak dapat maka dengan lisannya, apabila tidak dapat maka rubahlah dengan hatinya, yang demikian adalah selemah-lemah iman."(H.R. Muslim)[12]

Dari ayat Al Qur'an dan Al hadist tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya antara manusia satu dengan yang lainnya mempunyai kewajiban untuk saling membantu dalam hal kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

c. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan tidak lepas dari tujuan dakwah Islam. Tujuan ahkir dari suatu pembinaan adalah mengajak manusia berjalan diatas jalan Allah SWT, memganbil ajaran Allah SWT menjadi jalan hidupnya.[13]

Tujuan pembinan agama Islam bagi remaja adalah agar para remaja yang di bina menjadi sejahtera dan selamat dunia dan akherat. Dengan demikian semakin jelas kemana tujuan pembinaan agama dilakukan yaitu mengajak para remaja untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam hidupnya, untuk mencapai kebahagiyaan di dunia dan akherat. Dengan demikian maka pembinaan itu dapat dikatakan berhasil apabila pada remaja ada perubahan kearah yang lebih baik.

---

[12] Salim Bahreisy, *Riyadhus Shalikhin I*, (Bandung : Al- Ma'Arif,1987), hal. 197-198.

[13] A, Hasymy, *Dustur dakwah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 19740, hal. 18.

3. Materi Pembinaan Agama

Pembinaan sebagai suatu kegiatan yang meningkatkan kualitas umat tentunya diperlukan materi yang akan disampaikan pada sasaran pembina. Dalam hal ini adalah materi dakwah, yaitu agama Islam sendiri yang berpangkal pada dua sumber pokok yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rosul.[19] Yang meliputi aqidah, ahklak, ibadah, dan muamalah yang ada hubungannya dengan masalah kehidupan.

Menurut petunjuk pembinaan remaja departemen agama, materi pembinaan remaja adalah :

a) Menanamkan iman dan taukhit kepada Allah Swt.
b) Menanamkan jiwa bersyukur kapada Allah Swt.
c) Menanamkan jiwa ikhlas dan jiwa selalu Sholat.
d) Menanamkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
e) Melaksanakan amal Makruf Nabi Munkar.
f) Tabah dalam menghadapi cobaan bahaya yang mengancam.
g) Menanamkan sikap sederhana .
h) Selalu menambah pengetahuan dan berusaha menuju kebenaran dalam berfikir.
i) Tolong menolong dalam kebaikan dan segera mamaafkan orang lain.
j) Menanamkan sikap menghargai sesama pekerjaan.

---

[19] Hamzah Yakup, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : CV.Diponegoro, 191), hal. 29.

k) Menegakkan dan menjaga kepribadian muslim sejati.

l) Mendidilk mereka adanya sopan santun dengan norma-norma dan etika.[20]

4. Metode pembinaan Agama

Metode pembinaan agama adalah cara atau prosedur usaha yang dilakukan oleh pembina dalam menyampaikan materi pembinaan agama guna mencapai tujuan pembinaan agama tersebut.

Dalam hal ini Allah memberikan pengetahuan kepada kita yang tercantum dalam Al Qur'an S. An Nahl : 125.

اُدْعُ إِ لَي سَبِيْلِ رَبِّكَ ب الْحِكْمَةِ وَ الْمَوْعِظَةِ الْحِسَـــنَةِ وَ جَا دِ لْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَ حْسَنُ إِ نَّ رَ بِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَ عَنْ سَبِيْلِهِ وَ هُوَ أَ عْلَمُ بِا لْمُهْتَدِ يْنَ

Artinya : " *Serulah menusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* ".

5. Media atau sarana Pembinaan

Yang dimaksud media dalam hal ini adalah segala alat atu perantara yang diprgunakan untuk mencapai suatu tujuan tertetu.[21]Jadi media pembinaan agama Islam dapat berupa material immaterial yang bisa dijadikan sebagai alat atau perantara guna

---

[20] DEPAG. RI, *Remaja dan Agama*, (Jakarta : PN, Bimbingan Dakwah atau Khotbah Agama Islam, 1984), hal. 79.

[21] Asmuni Syukir, *op. cit*, hal. 163.

melaksanakan, misalnya ; tempat ibadah, gedung, meja, kursi, sound system, dan lain sebagainya.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama

Dalam pelaksanaan pembinaan agama yang dilakukan perorangan maupun lembaga selalu ada factor yang mempengaruhi sekaligus menjadi penentu suksesnya pelaksanaan pembinaan. Suasana pengajian yang didukung sarana yang memadai, da'i yang menarik akan menambah gema pengajian tersebut. Demikian pula sebaliknya bila suatu kegiatan tersebut tidak dikelola dengan maksimal, dan yang memadai akan menghambat kegiatan dan mengurangi simpati jamaah dan peserta anggota pengajian.

Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan agama dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1) Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah terciptanya seseorang yang dewasa lahir dan batin yang terdapat padanya kebutuhan fisik maupun psikis yang diridhoi Allah SWT yang maha pencipta.[22] Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam penentuan pilihannya secara baik dan dapat mempengaruhi pikiran seseorang dalam penentuan pilihannya. Apabila obyek pengajian Syarat-syarat

[22] Slamet Muhaimin *op. cit*; hal. 39.

pendidikan cukup baik, maka mereka akan mudah menerima pesan dari pemateri atau da'i , demikian juga sebaliknya terkadang seseorang dalam melakukan suatu perbuatan bukan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, tetapi juga karena faktor lingkungan pergaulan dan lain-lainnya. Jadi pendidikan hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan seseorang.

2) Lingkungan

Faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan maupun lingkungan masyarakat juga memiliki andil dalam lancar tidaknya aktifitas dakwah yang diselenggarakan baik individu maupun kelompok masyarakat. Dari lingkungan keluargalah pembentukan kepribadian terjadi, karena dari situ seorang mulai mengenal lingkungan. Apabila seseorang dalam lingkungan keluarga mendapatkan pendidikan yang memadai, kemudian lingkungan pergaulan sangat mendukung untuk beragama secara baik maka terciptalah kehidupan beragama. Dan sebaliknya bila kehidupan masyarakat tidak islami serta sulitnya ajaran Islam berkembang dalam masyarakat.

Sehubungan dengan pembinaan yang ditujukan khususnya kepada remaja maka dirumuskan sebagai berikut yaitu bertanggung awab untuk membentuk kepribadian remaja

agar berperlaku sesuai dengan hal-hal atau aktivitas yang positif dan bermanfaat. Dengan harapan hal tersebut dapat dijadikan bekal hidupnya terutama dalam pergaulan ditengah masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan dengan selamat.

2. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Singgih Gunarso, Definisi remaja adalah peraliahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa meliputi perkembangan yang dialami dengan persiapan memasuki masa dewasa.[23]

Sedangkan menurut Sofyan Willis, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak kemasa dewasa yaitu antara umur 12-21 tahun.[24] Kemudian Sarlito Wirawan dalam bukunya menyebutkan bahwa pada tahun 1974 memberikan definisi tentang remaja adalah konseptual,dalam dirinya dikemukakan tiga criteria remaja adalah suatu masa dimana :

a) Individu berkambang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda sexual sekundernya sampai ia mencapai kematangan sexsual.

b) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola-pola identivikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

---

[23] Singgih Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Gunung Mulia, 1986), hal. 87.

[24] Sofyan Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya* (Bandung : Angkasa, 1981), hal. 22-23.

c) Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.[25]

b. Ciri-ciri remaja

Seorang remaja berada pada batas peralihan dari anak-anak menjelang dewasa dan perubahan disi biasanya dengan cirri-ciri sabagai berikut :

1) kegelisahan yaitu keadaan yang tidak tenang menguasai dirinya, beberapakeinginannya tidak dapat terpenuhi. Remaja ingin mencari suatu pengalaman untuk menambah pengetahuan dan bertingkah laku yang serasi, tetapi dipihak lain remaja belum mampu melakukan berbagai hal. Akhirnya mereka dikuasai oleh perasaan cemas atau gelisah karena keinginannya tidak dapat disalurkan.

2) Berkeinginan mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui yaitu sifat ingin mengetahui dan meniru mulai menonjol apa yang dilihat didengar dan dihayati oleh orang dewasa selalu ingin ditirunya yang sangat membahayakan diri remaja dan orang lain adalah keinginannya mencoba-coba dan merasai yang dilarang, mana kala tidak mendapat bimbingan dan perhatian dari orang lain.

3) Keinginan menjelajahi kealam sekitar yaitu remaja ingin menyalurkan bakatnya dengan menyelidiki lingkungan yang lebih

---

[25] Sarliti Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada, 1994), hal.9.

luas. Dalam hal ini hendaknya para remaja tersebut mendapat arahan sehingga penyaluran yang bermanfaat dapat menghasilkan penemuan baru yang bermanfaat pula.

4) Menghayal dan berfantasi yaitu kayalan dan fantasi banyak berkisar mengenai pestasi dan karier. Khayalan dan fantasi tidak selamanya bersifat negatif tetapi dapat juga bersifat positif serta konstruktif, karena banyak hal yang dapat diciptakannya oleh para remaja.

5) Aktivitas kelompok yaitu remaja disini mempunyai banyak keinginan, antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering menimbulkan pertengahan, karena belum mampu untuk dapat memenuhi kegiatan tersebut, maka keadaan, perasaan untuk berprestasi atau berkreasi itu akan patah apabila orang tua dan lingkungan tidak mendukungnya. Keinginan berkelompok ini timbul sedemikian rupa besar dan dapat merupakan ciri umum masa remaja. Memperhatikan ciri remaja tersebut jelaslah kalau masa mereka adalah masa yang banyak gejolak dalam menuju kematangan fisik maupun psikisnya.[26]

c. Fase Perkembangan Pada Remaja

1) Fase Purel

Purel berasal dari kata puer yang artinya anak laki-laki yang dalam fase inilah mereka memulai hal yang baru, khususnya dalam

[26] Singgih Gunarso, *op. cit*, hal. 82-85.

hal pergaulan. Biasanya anak laki-laki memandang anak perempuan sebagai orang yang menjijikan dan anak perempuan memandang anak laki-laki sebagai orang yang tukang membuat. Fase ini biasanya disertai ciri mereka tidak tidak mau lagi disebut anak aecil, mulai pindah dari orang tua, mendewakan tokoh idolanya, membentuk kelompok bersaing, pengembara, serta memulai pemberani.

2) Fase Negatif

Fase ini banyak menuju kearah yang bersifat negatif serta selalu bersifat menolak dan biasanya sikap ini hanya berlaku beberapa bulan saja. Fase ini biasanya disertai ciri selalu bersifat ragu dan tidak pasti, sering murung dan sedih dan sering melamun tidak tentu dan kadang mudah putus asa.[27]

3) Fase Pubertas

Puber pada masa remaja ini berlangsung lama dan merupakan inti dari seluruh masa remaja. Ciri pada fase ini banyak nampak pada perubahan jasmani karena adanya perubahan-perubahan kelenjar baru. Bagi anak putri perkembangan ini menuju kearah keibuan dan bagi anak laki-laki menuju kearah kebapakan.[28]

---

[27] M. Hafi Ansahari, Dasar- Dasar Ilmu Jiwa Agama (Surabaya : Usaha nasional, 1991), hal 78

[28] Agus Sutanto, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : PT, Aksara Baru, 1986), hal. 86

d. Agama dan Remaja

Usia remaja merupakan masa yang penuh goncangan jiwa, dalam usia ini penuh dengan dorongan serta keinginan yang belum pernah mereka alami, sehingga mereka suka mencoba sesuatu karena keinginan mengetahui. Keinginan nilai-nilai yang dianut orang tua, lingkungan dimasa dia hidup bahkan paling sering bertentangan dengan ajara agama. Maka tidak jarang bagi remaja yang mempunyai orang tua kurang bijaksana dan tidak mampu memberikan bantuan agama, sering kali usia remajanya dilalui begitu saja.

Pendapat Zakiyah Djarajad : "Sebenarnya perasaan remaja terhadap Tuhan tetap. Tetapi kadang berubah menjadi acuh tak acuh atau menantang, apabila mereka kecewa menyesal, putus asa, memang perasaan yang ambivalensi terhadap agama ciri khas remaja." [29]

Mengenai keyakinan remaja pada agama merupakan interaksi antara remaja tersebut dengan lingkungannya, artinya apa yang diihatnya dilingkungannya kadang menyenangkan sehingga menjadi yakin terhadap Tuhan dan mencoba mencintainya. Tetapi kadang dia merasa kecewa terhadap Tuhan manakala merasakan penderitaan ketidak adilan dan hal-hal yang membuat hatinya kesal.

e. Lingkungan Remaja

Sebenarnya pengaruh lingkungan sangat menentukun kepribadian seseorang begitu juga bagi remaja, karena pengaruh

---

[29] Zakiyah Djarajad, *Ilmu Jwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 19700, hal. 69.

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.[32] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah Pembina FORMASI, pengurus FORMASI dan remaja FORMASI.

b. Objek penelitian

Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan pengajian setiap bulan, Pengajian Peringatan Hari Besar Islam dan pembinaan latihan ceramah FORMASI terhadap remaja di kecamatan Wonosari Gunungkidul

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sestematik fenomena yang diselidiki.[33]Metode observasi ini yang dimaksudkan adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek-objek penelitian yang dilakukan secara sestematis. Sedang jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana. Metode observasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan

---

[32] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Jilid 1-II,* (Yogyakarta, Andi Offsed, 1989), hal. 4.

[33] Hasanusaleh, *Sari Metodologi Riset, Jilid II,* (Jakarta : tpn,1993), hal. 59.

agama, sarana pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan.

b. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sestematis dan berlandaskan tujuan penelitian.[34] Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, namun cara penyampain pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.[35] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan agama terhadap remaja di Wonosari, yaitu pembina sebagai pemberi materi, remaja sebagai penerima materi, media dan sarana pembinaan, metode pembinaan serta faktor pendukung dan penghambat pembinaaan agama Islam tersebut. Adapun wawancara ini dilakukan kepada pembina, pengurus, peserta bina guna mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan upaya pembinaan agama terhadap remaja tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada pada catatan, buku-buku agenda, yang ada kaitannya dengan data yang diperlukan yaitu tentang data program kerja, realisasi program kerja dan struktur Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari.

---

[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi Risearch, Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 193.

[35] Dudung Abdurahman, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta : Kuria Kalam Semesta, 2003), hal,. 63.

3. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperoleh telah terkumpul secara keseluruhan, maka kemudian diolah dan dianalisa secara diskriptip analitik.[36] Analisis data ini adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interprestasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian disaat penelitian ini dilakukan sehingga menggambarkan jawaban permasalahan yang telah dirumuskan diatas.

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah :

a. Metode Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.
b. Metode Deduktif adalah cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, untuk menilai kejadian yang khusus.[37]

---

[36] Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyaraka,* (Jakarta : Gramedia, 1989) hal. 192.

[37] Sutrino Hadi,. *Metologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Prenerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 42.

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menyusun dan menganalisa data yang ada, yaitu tentang pembinaan agama Islam tehadap remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari (FORMASI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan pengajian

Pembinaa agama oleh FORMASI terhadap remaja wonosari tersebut meliputi pengajian bulanan, pengajian PHBI. Dalam memahami betapa pentingnya pembinaan agama terhadap remaja cukup dapat dimengerti akan arti pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan. pelaksanaan pembinaan agama sudah cukup baik dan lancar walaupun vasilitas yang tersedia sangat terbatas. Dikatakan baik karena materi yaang disampaikan meliputi keseluruhan ajaran agama Islam yaitu tentang keimanan, hukum-hukum Islam serta akhlak dan juga ditambah dengan wawasan penceramah atau pembina yang cukup luas tidak hanya ilmu agama saja dan masalah metode penyampaian masih terbatas dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi namun telah mendapat tanggapan yang positif terhadap remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masji Wonosari yang merupakan obyek sasarannya.

2. Pembinaan Latihan ceramah

Pembinaan latihan ceramah terhadap remaja oleh Formasi yang dilaksanakan setiap malam jum'at pertama dan ketiga, mulai pukul 19.30 – 21.00. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan melatih orang banyak, disamping itu juga bertujuan untuk diterjunkan langsung menjadi seorang khotib jum'at di desa-desa. Materi yang diberikan diantaranya pengertian tentang ceramah, tata cara ceramah dan fungsi ceramah. Sedangkan metode yang digunakan metode ceramah dan metode demonstrasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama

1) Faktor pendukung yaitu:

a. Adanya kerjasama yang baik antara pembina dengan yang dibina.

b. Tumbuhnya kesadaran yang baik antara pembina, remaja terhadap tanggung jawabnya.

2) Faktor penghambat yaitu:

a. Kurangnya kompak terhadap remaja dan pembinanya sehingga sering terjadi kesulitan dalam pembinaan agama.

b. Terbatasnya dana

c. Adanya kesibukan individu yang berbeda sehingga kadang-kadang menyulitkan mengkoordinasi dalam pelaksanaan pembinaan.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan urain tersebut, penulis memandang perlu dan berguna meningkatkan kegitan pembinaan agama terhadap remaja oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari yaitu :

1. Kepada Pembina
   1) Hendaknya melakukan koordinasi yang baik diantara mereka agar dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan berjalan dengan baik.
   2) Materi pembinaan hendaknya lebih ditingkatkan terutama pada hal-hal yang sifatnya amaliah dalam praktek yang nyata, serta bertanggung jawab.
   3) Hendaknya para pembina lebih memperhatikan dan selalu adanya komunikasi yang baik dengan para terbina.
2. Kepada Remaja
   1) Hendaknya pelaksanaan kegiatan keagamaan dipertahankan keberadaannya dan sedapat mungkin untuk diusahakan kemajuaanya, sehingga wahana peningkatan iman dan taqwa pada Allah Swt, juga sebagai syiah Islam.
   2) Hendaklah kegiatan keagamaanya dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
   3) Untuk lebih meningkatkan pengamalan keagamaan agar baik dan benar, sehingga semua kegiatan terutama yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan yang nanti dapat dijadikan bekal.

4) Mengamalkan ajaran agama adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setia muslim oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi masalah kehidupan baik masa sekarang maupun masa depan.

3. Kepada Pengurus Forum Silatuirahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari

1) Perlu adanya jalinan kerja sama yang baik antara pengurus organisasi dengan remaja, masyarakat dan tokoh agama, sehingga dalam setiap permasalahan yang timbul akan lebih mudah untuk lebih diatasi dan diselesaikan.

2) Hendaknya berusaha lebih memperhatikan tentang pembinaan agama terhadap remajanya.

3) Hendaknya pengurus Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari Lebih memperhatiakan kegiatan pembinaan terhadap remaja terutama peningkatan mutu kualitas dan fasilitas yang dirasa sangat diperlukan dalam aktivitas pembinaan agama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat hidayah dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Akan tetapi penulis menyadari sebagai manusia biasa bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam diri penulis mengenai isi dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Bagaimanapun ini adalah merupakan hasil kerja keras yang patut disyukuri andai kata dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang salah itu kekhilafan penulis semata.

Hanya kepada Allah SWT jualah segalanya kukembalikan dan hanya kepadanyalah kupersembahkan. Semoga Allah SWT memberikan petunjuk dan ampunan Nya kepada kita semua amin ya rabbal 'ālamin.

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen. *Al Qur'an dan Terjemahannya* : Semarang, CV. Toha Putra, 1989.

Amir, Ja'far. *Ilmu Tauhid*: Solo, CV. Ramadhani, 1980.

Ancok, Jamaludin. *Psikologi Islam:Solusi Islam atas Problematika Psikolog*: Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.

Arifin, M. *Pokok-Pokok Pikiran Terapan, BPA*: Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

Asmuni, Syukir. *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam* : Surabaya, Al – Ikhlas, 1983

Basri, Hasan. *Remaja Berkwalitas; Problematika Remaja Dan Solusinya* : Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000..

Gunarsao, Singgih. *Psikologi Remaja* : Jakarta, Gunung Mulia, 1986.

Hasymy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an* : Jakarta, bulan Bintang, 1974.

Helmi, Masdal. *Dakwah Dalam Pembangunan*: Semarang, Cv. Toha Putra, 1973.

Matdawan, M. Noor. *Pembinaan Aqidah Islam*: Yayasan Bina Karier, 1984.

Moh Adnan Harabah, *Dakwah dalam Teori Dan Praktek* : Yogyakarta, subangsih, 1977.

Muhaimin, Slamet. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* : Surabaya, Usaha Nasional, 1994.

Nasib Ulwan, Abdullah Nasib. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid I* : Bandung, Asy - Syifa', 1988.

Ningrat, Ningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*:Jakarta, Gramedia, 1986.

Poerwodarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*: Jakarta, Balai Pustaka, 1985.

Qardawi, M. Yusuf. *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al Qur'an Dan Hadits*: Solo, Citra Islami Perrs, 1997.

RI, DEPAG *Remaja dan Agama* : Jakarta, PN Bimbingan dakwah atau Khotbah Agama Islam, 1984.

Saleh, Hasanudin. *Sari Metodologi Riset, Jilid II* : Jakarta, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan* : Jakarta, PT Aksra Baru, 1986.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Riset,jilid I-II*: Yogyakarta, Andi Offsed, 1989.

----------, *Metodologi Research* : Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas psikologi UGM, 1984.

Willis, Sofyan. *Problem Remaja Dan Pencegahannya*: Bandung, Angkasa, 1981.

Yakup, Hamzah. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*: Bandung, CV. Diponegoro,1981

Zakiyah Darojat, *Ilmu Jiwa Agama*: Jakarta Bulan Bintang, 1976.

----------, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental*; Jakarta, Bulan Bintang, 1983.